

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ialah tolak ukur kesejahteraan jangka panjang yang akan menunjang kehidupan seorang individu pada masa yang akan datang. Kesehatan mulut dan gigi harus diperhatikan sedini mungkin karena dapat memberikan kenyamanan dan kebiasaan baik dari seorang individu (Afrinis, dkk, 2021). Saat ini prevalensi masalah pada mulut dan gigi ialah suatu permasalahan pada kesehatan yang sangat tinggi bahkan berada pada peringkat pertama terutama di negara Indonesia. Keadaan ini terjadi disebabkan oleh kurangnya minat serta pengetahuan masyarakat yang kurang baik terhadap kebersihan diri masing-masing individu.

Karies gigi ialah salah satu kasus pada kesehatan mulut dan gigi yang sebagian besar anak-anak alami. Keadaan ini terlihat dari struktur gigi yang sudah mengalami penurunan baik dari segi luar dan bagian dalam dari gigi serta akan memperparah gigi jika tidak diberikan penanganan secara baik terhadap gigi yang rusak (Afrinis, dkk, 2021). Kerusakan pada gigi merupakan salah satu tanda dari adanya suatu infeksi dan biasanya sangat dipengaruhi oleh suatu pola konsumsi makanan yang banyak mengandung zat kariogenik. Karies gigi yang terjadi biasanya banyak dipengaruhi oleh suatu bakteri yang mengendap pada bagian-bagian gigi dan lama tidak dibersihkan, karena anak-anak sangat rentan mengkonsumsi makanan manis yang menjadi salah satu pemicu terjadinya plak pada gigi. Keadaan plak pada gigi jika tidak dilakukan pengontrolan sejak dini maka akan menghambat kinerja dari gigi dan bagaimana gigi bekerja dengan baik (Afiati, dkk, 2017).

Menurut *World Health Organization* sebanyak 60-90% didapatkan karies paling besar yaitu pada anak (Afiati, dkk, 2017). Prevalensi karies gigi di Indonesia berdasarkan pengelompokan usianya, usia 5 sampai 9 tahun sebesar 92,6% dan usia 10 sampai 14 tahun sebesar 73,4% (Kemenkes, 2019). Menurut laporan RISKESDAS tahun 2018, anak usia sekolah memiliki prevalensi kejadian karies gigi yang masih terbilang tinggi. Prevalensi karies gigi di provinsi DI Yogyakarta sebesar 47,65%, dan menurut kelompok usianya pada usia 5 sampai 9 tahun sebesar 46,64% dan usia 10 sampai 14 tahun sebanyak 28,13%. Daerah yang memiliki prevalensi karies gigi tertinggi yaitu Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 52,16%, kemudian diikuti oleh Kulonprogo sebesar 51,99%, Bantul sebesar 51,07% dan Kota Yogyakarta sebesar 41,74% (Riskesdas, 2019).

Anak-anak memasuki usia sekolah memiliki tingkat kerentanan dan risiko paling besar yang dapat mengalami karies gigi. Kejadian tersebut disebabkan oleh terjadinya pola makanan serta minuman saat jajan di luar rumah maupun di luar sekolah. Anak-anak biasanya memiliki kebiasaan banyak mengonsumsi makanan manis apalagi jika seorang anak kurang dimotivasi dan dimodifikasi makanannya dalam mengonsumsi makanan yang sehat dalam memberikan pemeliharaan jangka panjang terutama pada kesehatan gigi dan mulut anak (Afrinis, dkk, 2021). Dampak akibat dari karies gigi pada anak yaitu akan menghambat perkembangannya dan apabila terjadi dalam jangka panjang akan menyebabkan kualitas hidup masyarakat terganggu (Abadi & Suparno, 2019). Karies gigi akan menyebabkan timbulnya rasa nyeri dan rasa tidak nyaman. Keadaan ini jika tidak dilakukan pemeliharaan dan penanganan serta pengontrolan secara rutin akan membuat anak kurang nafsu makan disebabkan adanya

ketidaknyamanan pada gigi dan apabila terus-menerus tidak ditangani akan memengaruhi kesehatan anak dalam pemenuhan nutrisi pada masa pertumbuhan anak (Mukhbitin, 2018).

Kerusakan gigi pada anak banyak hal yang mempengaruhi baik dari segi gigi, keadaan struktur pada gigi terutama faktor pengaruh yang paling besar adalah pola makan dan minumannya yang mengandung gula yang begitu besar. Makanan manis memiliki kandungan karbohidrat yang sangat tinggi sifat ini akan membuat dengan mudah terbentuknya karies yang menempel pada gigi karena kandungan ini sangat susah untuk dibersihkan hanya dengan pola kebersihan gigi dan mulut biasa. Keadaan ini memerlukan motivasi dan perilaku yang sangat besar berperan yaitu orangtua dalam membimbing dan mengasuh anak mereka dalam pola hidup sehat. Mengonsumsi makanan manis yang terlalu banyak akan membuat karies gigi yang terbentuknya begitu cepat hal inilah yang perlu diperhatikan orangtua dalam mengasuh anak menuju tingkat kesehatan yang baik sejak dini (Rehena, 2020).

Faktor yang dapat menjadi pengaruh pada kejadian karies gigi yaitu salah satunya pengetahuan orangtua dalam merawat kesehatan gigi. Pengalaman orangtua dalam pengasuhan pada anak sangat penting dalam peran meningkatkan kesehatan mulut dan gigi pada anak. Pengalaman pengasuhan orangtua yang baik akan memberikan tingkat pengetahuan yang baik pula dan kemudian diimplementasikan dengan baik oleh orangtua dalam pemeliharaan masalah kebersihan mulut dan gigi pada anaknya agar tetap sehat (Rosanti, dkk, 2020).

Hasil penelitian Rosanti, dkk (2020) menyatakan bahwa orangtua memiliki pengetahuan untuk memelihara kesehatan mulut dan gigi masuk kedalam kriteria kurang dengan presentase sebesar (55,4%). Hal-hal yang masih kurang diketahui oleh para orangtua mengenai cara

merawat dan memelihara kesehatan mulut dan gigi terkait dengan karies serta bagaimana orangtua dalam melakukan pencegahan terjadinya karies pada anak.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan bahwa orangtua berperan cukup penting dalam memelihara kesehatan dan kebersihan mulut dan gigi pada anak. Pengetahuan yang orangtua miliki sangatlah berdampak positif pada anak hal inilah yang memicu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di MI Yappi Pijenan, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

"Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah MI Yappi Pijenan, Panggang, Gunungkidul?"

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di MI Yappi Pijenan, Panggang, Gunungkidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan orangtua tentang karies gigi pada anak usia sekolah di MI Yappi Pijenan, Panggang, Gunungkidul.

- b. Diketahui kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di MI Yappi Pijenan, Panggang, Gunungkidul.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di MI Yappi Pijenan, Panggang, Gunungkidul.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan ilmu keperawatan mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan mulut dan gigi anak dan memberikan informasi mengenai bagaimana pentingnya pengetahuan orangtua dalam memberikan perlindungan kesehatan mulut dan gigi pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Memberikan ilmu dan informasi mengenai tingkat pengetahuan orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah.
- b. Bagi Responden/Orangtua
Memberikan informasi dan menambah pengetahuan kepada orangtua bagaimana pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan mulut dan gigi pada anak sehingga kejadian karies gigi dapat dicegah.
- c. Bagi Guru
Melaporkan kejadian karies gigi pada fasilitas kesehatan seperti PUSKESMAS.